

**Implementasi Observasi *Profiling* Peserta Didik sebagai Persiapan
Perencanaan Pembelajaran di Kelas IB SDN Gayamsari 02 Semarang**

Novi Nurhayati¹, Joko Siswanto², Ngurah Nyoman³, Effensi Isnuryantono⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

novicintia21@gmail.com¹, jokosisupgris@gmail.com²,

ngurahayunyoman@upgris.ac.id³, effendiisnuryantono@gmail.com⁴

ABSTRACT

The study aimed to (1) map the learning styles of students in class IB at SDN Gayamsari 02 Semarang, and (2) design a learning approach aligned with the observed student profiles. The research method used was descriptive qualitative. The population in this study included all grade 1 students at SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, with the research sample being Class IB, consisting of 26 students, 13 female and 13 male. The research stages involved planning, implementation, and reflection. Observation results indicated that the designed learning approach did not effectively accommodate the diverse student characteristics in the class. Preparation of the learning design began with observing student profiles, mapping learning styles, and planning methods and approaches in line with all student learning modalities. The learning design included the use of the Teaching at The Right Level (TaRL) approach, the Problem Based Learning (PBL) model, and the Timeboard media in class IB at SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Reflection activities were conducted to identify and evaluate inappropriate learning designs.

Keywords: *profiling, learning styles, characteristics*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk membuat pemetaan gaya belajar peserta didik pada rancangan pembelajaran di kelas IB SDN Gayamsari 02 Semarang, (2) mendesain rancangan pembelajaran yang sesuai dengan hasil observasi *profiling* peserta didik di kelas IB SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Metode penelitian yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini, yaitu seluruh peserta didik kelas 1 SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, sedangkan untuk sampel penelitian, yaitu Kelas IB SD Negeri Gayamsari 02 Semarang dengan jumlah peserta didik 26. Peserta didik perempuan berjumlah 13 dan peserta didik laki-laki berjumlah 13. Tahapan-tahapan penelitian ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang belum dapat memfasilitasi keragaman karakteristik peserta didik di kelas. Persiapan rancangan pembelajaran diawali dengan observasi *profiling* peserta didik, dilanjutkan dengan pemetaan gaya belajar, perencanaan metode, model, dan pendekatan yang akan digunakan sesuai dengan seluruh modalitas belajar peserta didik. Rancangan pembelajaran dengan membuat pemetaan. Penggunaan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), model pembelajarann *Problem Based Learning* (PBL), dan media Papan Waktu di kelas IB SD Ngeri Gayamsari 02 Semarang. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi perancangan pembelajaran yang belum sesuai.

Kata kunci: *profiling, gaya belajar, karakteristik*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran setiap peserta didik memiliki karakteristik (gaya belajar) yang berbeda-beda dalam menerima informasi (Widayanti, 2013). Menurut Prashnig, gaya belajar merupakan komponen penting yang mampu mengantarkan seseorang meraih keberhasilan dalam proses belajarnya (Sari, 2019). Pengetahuan mengenai gaya belajar dapat membantu para guru menciptakan lingkungan belajar yang bersifat multi-indrawi, yang melayani sebaik mungkin kebutuhan individual setiap peserta didik (Firdaus, 2019). Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya (Al Dhuha, et.al. 2020). Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Agusta, Fransiska & Sari, 2019).

Keanekaragaman gaya belajar peserta didik perlu diketahui guru sebelum merancang pembelajaran (Harlinda, 2018). Hal ini akan memudahkan guru untuk mengajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya juga baik, jika memahami cara belajar yang sesuai dengan karakteristik diri peserta didik (Khanifah, Pukan & Sukaesih, 2012). Hal tersebut memudahkan peserta didik dapat menerapkan pembelajaran dengan mudah, tepat dan meningkatkan kemampuan intelegensinya.

Ciri pengajaran yang berhasil salah satu di antaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa (Wibowo, 2016). Peran seorang guru di kelas sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Beberapa hal penting yang sering memengaruhi keberhasilan belajar dan jarang diperhatikan oleh guru adalah karakteristik gaya belajar peserta didik (Widayanti, 2013). Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Karakteristik peserta didik berhubungan langsung dengan hasil belajarnya, antara lain kecerdasan, bakat, motivasi, kelas sosial, tingkat aspirasi, persepsi, dan sikap (Syafitri, Anggraini & Akhadi, 2022).

Gaya belajar merupakan salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, mengelola informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar (Rudini & Saputra, 2022). Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu gaya yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi (Nuralan & Haslinda, 2022). Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa harus dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya agar hasil belajar bias maksimal (Hamna & BK, 2020).

Menurut Prashnig, gaya belajar merupakan komponen penting yang mampu mengantarkan seseorang meraih keberhasilan dalam proses belajarnya (Sari, 2019). Dengan memanfaatkan konsep keragaman dan menerima gaya belajar yang berbeda, pengajar menjadi lebih efektif menentukan strategi pembelajaran dan peserta didik bisa menjadi pelajar yang lebih percaya diri dan lebih puas dengan kemajuan belajar mereka. Di dalam menentukan strategi pembelajaran, pengajar menentukan pula media pembelajaran yang dibutuhkan. Dengan begitu, gaya belajar juga menjadi penentu dalam pemilihan media pembelajaran.

Gaya belajar didefinisikan sebagai suatu cara konsistensi individu untuk mengkonstruksi pengetahuan yang melingkupi sebuah dorongan kreativitas antara empat model belajar yang secara nyata memengaruhi pengetahuan, keterampilan, atau sikap-sikap melalui belajar atau pengalaman. Pengertian gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.

Gaya belajar peserta didik yang berbeda akan menghasilkan daya tangkap, pengolahan, dan mengingat informasi yang diperoleh juga berbeda. Guru kurang maksimal dalam menyadari dan memperhatikan jenis gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Ada tiga jenis gaya belajar, yaitu: 1) gaya belajar visual; 2) gaya belajar auditorial; dan 3) gaya belajar kinestetik (Widayanti, 2013). Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, guru dapat membantu peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki (DePorter, 2000).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yani, Muhanal & Masfufah (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik untuk menentukan profil gaya belajar siswa berpengaruh baik dalam pembelajaran. Optimalisasi tes diagnostik dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tematik agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam mengidentifikasi gaya belajar, guru perlu melakukan observasi berkaitan dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik di dalam kelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk memperoleh data, yaitu dengan melakukan observasi *profiling* peserta didik. Sebelum melakukan kegiatan observasi peserta didik, diperoleh data bahwa pembelajaran berjalan secara kurang kondusif. Hal ini ditunjukkan dengan keadaan peserta didik di dalam kelas yang ramai. Peserta didik kurang antusias memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung yang diamati ketika kegiatan pengenalan sekolah ketika kegiatan PPL 1.

Observasi *profiling* peserta didik bertujuan untuk melakukan penyelidikan lebih mendetail tentang karakteristik peserta didik. Sebagai calon guru, memiliki keharusan untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang sesuai dengan usia anak serta bagaimana cara penanganannya secara tepat. Pada observasi ini ada beberapa aspek yang akan dilakukan observasi, antara lain: (1) Perkembangan fisiologis peserta didik, (2) Kemampuan awal peserta didik, (3) Perkembangan kognitif piaget, (4) perkembangan sosial emosional, (5) Perkembangan moral peserta didik, (6) Motivasi belajar peserta didik, (7) Perkembangan motorik peserta didik, (8) Minat belajar peserta didik, (9) Gaya belajar peserta didik, dan (10) Etnik dan kultur peserta didik.

Penelitian ini berfokus pada hasil observasi karakteristik peserta didik berkaitan dengan gaya belajar. Data diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan peserta didik dan guru kelas dengan menggunakan indikator dari masing-masing belajar.

Tabel 1. Indikator Gaya Belajar Visual

No	Indikator	Pertanyaan
1	Rapi dan teratur	Saya suka mencatat dengan rapi
		Saya suka belajar di lingkungan yang rapi
2	Lebih suka membaca	Lebih suka membaca buku sendiri daripada mendengar penjelasan guru
3	Perencanaan jangka panjang	Tepat waktu mengerjakan tugas yang diberikan guru
		Mengerjakan PR di rumah
4	Teliti	Mengerjakan soal sesuai arahan guru
5	Daya Ingat	Menulis materi yang diberikan guru di papan tulis

Tabel 2. Indikator Gaya Belajar Auditori

No	Indikator	Pertanyaan
1	Mudah terganggu	Belajar dalam keadaan sepi tidak ramai
		Belajar di lingkungan yang rapi
2	Belajar dari hasil penglihatan dan pendengaran	Belajar dengan mendengarkan penjelasan guru
3	Membaca	Membaca buku dengan keras
		Membaca buku dengan menggerakkan bibir
4	Suka berbicara	Lebih suka berbicara dari pada menulis

Tabel 3. Gaya Belajar Kinestetik

No	Indikator	Pertanyaan
1	Belajar dengan cara praktik	Belajar dengan mengerjakan soal
2	Berorientasi pada fisik dan selalu bergerak	Merespon sesuatu dengan gerakan fisik
		Tidak dapat diam dalam kurun waktu lama
		Membaca dengan menggerakkan jari telunjuk ke bacaan
3	Ingin melakukan kegiatan	Melakukan kegiatan lebih dari satu dalam satu waktu
4	Menyukai permainan	Menyukai pembelajaran dengan digabungkan permainan

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok gaya belajar.

Tabel 4. Pemetaan Kebutuhan Belajar Berdasarkan Modalitas Belajar (auditori, visual, dan kinestetik)

Modalitas Belajar	Visual	Auditori	Kinestetik
Nama peserta didik	Kaila Aina Attala Carissa Hana Alycia	Aliefa Natasya Azka Naira Rizki Adrian Earlyta Arsyad	Rafaza Mikayla Mirza Navira Alvaro Rafanda

Tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kelas IB memiliki gaya belajar heterogen didominasi gaya belajar auditori. Permasalahan yang terjadi diakibatkan proses pembelajaran belum dapat memfasilitasi seluruh gaya belajar. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cara merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik. Pembelajaran yang dirancang harus mampu memetakan peserta didik sesuai dengan gaya belajar di kelas IB SDN Gayamsari 02 Semarang. Wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa kesulitan dalam mengelola kelas. Sebagian besar peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik yang sulit dikendalikan. Sehingga mengganggu proses pembelajaran peserta didik lain.

Pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru menggunakan metode ceramah sehingga perhatian siswa dalam pembelajaran biologi menjadi berkurang dan siswa merasa bosan. Sebagian besar siswa mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan baik, dengan suara yang jelas, menatap semua siswa dan menegur siswa jika tidak memperhatikan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara peserta didik dan guru kelas. Wawancara dengan guru kelas bersifat tidak terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik yang tidak optimal adalah yang memiliki gaya belajar kinestetik. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang bisa memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik. Selama ini, guru menggunakan metode ceramah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Wawancara dengan peserta didik menggunakan wawancara terstruktur dengan pertanyaan.

Tabel 5. Indikator Wawancara Peserta Didik

No	Aspek
1	Apakah kamu mendengarkan guru ketika pembelajaran?
2	Apakah kamu suka mencatat?
3	Apakah kamu suka mendengarkan guru dan orang lain berbicara?
4	Apakah kamu suka belajar berkelompok?
5	Apakah kamu suka maju ke depan untuk membacakan hasil pekerjaanmu?
6	Lebih suka mendengarkan penjelasan guru atau menulis dari papan tulis?
7	Apakah kamu suka belajar sambil bermain?



Gambar 1. Wawancara Peserta Didik

Hasil observasi tentang profiling gaya belajar peserta didik, akan dijadikan sebagai patokan guru dalam menentukan dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan hasil *profiling* peserta didik di kelas IB SD Negeri gayamsari 02 Semarang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk membuat pemetaan gaya belajar peserta didik pada rancangan pembelajaran di kelas IB SDN Gayamsari 02 Semarang (2) mendesain rancangan pembelajaran yang sesuai dengan hasil observasi *profiling* peserta didik di kelas IB SD Negeri Gayamsari 02 Semarang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mengimplementasikan hasil *profiling* peserta didik berkaitan dengan gaya belajar sebagai persiapan perencanaan pembelajaran di kelas IB SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IB SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, tepatnya pada mahasiswa semester I pada kegiatan PPL I ketika mengikuti PPG Prajabatan. Populasi pada penelitian ini, yaitu seluruh peserta didik kelas 1 SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, sedangkan untuk sampel penelitian ini, yaitu kelas IB SD Negeri Gayamsari 02 Semarang dengan jumlah peserta didik 26. Peserta didik perempuan berjumlah 13 dan peserta didik laki-laki berjumlah 13. Tahapan-tahapan penelitian ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

Pengumpulan data pada penelitian menggunakan triangulasi data. Perolehan bersumber dari data kualitatif hasil observasi *profiling* peserta didik, hasil wawancara peserta didik, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas IB SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. Hasil dari observasi tersebut nantinya akan diobservasi secara deskriptif berdasarkan dari lembar observasi *profiling* peserta didik dengan lembar angket yang menggunakan skala *likert*.

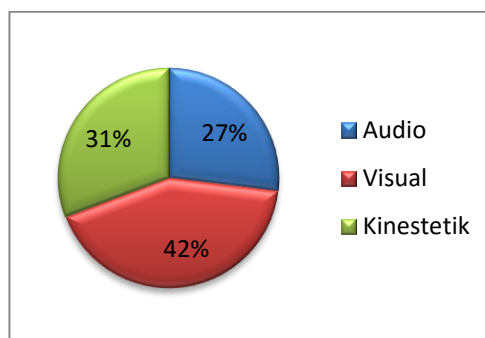
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada *profiling* peserta didik yang dilakukan, memuat beberapa indikator antara lain: (1) peserta didik dengan gaya belajar visual, (2) peserta didik dengan gaya belajar auditori, (3) peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Penelitian ini ditempuh dengan beberapa tahap, antara lain:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan instrumen untuk mengidentifikasi *profiling* peserta didik pada aspek gaya belajar. Penyusunan angket menggunakan angket yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan observasi. Angket wawancara dipersiapkan untuk melakukan identifikasi *profiling* peserta didik menurut sudut pandang guru kelas. Pelaksanaan kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh data untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik yang diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas dan dokumentasi.

Angket gaya belajar yang sudah diterapkan di kelas IB SDN Gayamsari 02 Semarang memperoleh hasil yang cukup variatif, data yang dihasilkan merupakan data yang di dalamnya heterogen dengan berbagai gaya belajar peserta didik. Dari indikator gaya belajar peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut:



Grafik 1. Gaya Belajar Peserta Didik Kelas IB SDN Gayamsari 02 Semarang

Informasi yang diperoleh dari grafik tersebut bahwa pemetaan peserta didik berdasarkan gaya belajar mendapatkan hasil antara lain: gaya belajar audio 27%, gaya belajar visual 42%, dan gaya belajar kinestetik 31%. Dapat disimpulkan bahwa dalam satu kelas, peserta didik memiliki gaya belajar berbeda. Gaya belajar paling banyak dimiliki oleh peserta didik bergaya belajar visual dan auditori, untuk gaya belajar auditori memiliki jumlah peserta didik terendah.

2. Tahap Perancangan

Data dari hasil observasi menjadi dasar untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada perancangan pembelajaran, perlu diperhatikan dalam penggunaan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang digunakan guru untuk merancang pembelajaran.

Hasil gaya belajar *profiling* peserta didik yang sudah diobservasi, didapatkan kesimpulan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan memiliki gaya belajar visual. Dilakukan pemetaan hasil belajar sebagai pedoman rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Setelah melakukan analisis kebutuhan dari hasil *profiling* peserta didik, dilakukan tindak lanjut dengan membuat rancangan pembelajaran yang akan menjadi tindak lanjut dari hasil observasi.

Tabel 6. Pemetaan Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar

Gaya Belajar	Pemetaan Pembelajaran
Visual	Peserta didik diberi ulasan materi melalui tayangan video dan poster mengenal waktu
Auditori	Peserta didik memperoleh materi melalui penjelasan dari guru tentang mengenal waktu
Kinestetik	Peserta didik melakukan percobaan mengenai materi yang sedang dipelajari "Menenal Waktu"

Pada langkah tindak lanjut guru membagi peserta didik berdasarkan pemetaan dengan membuat kelompok yang heterogen. Pembagian kelompok heterogen bertujuan supaya dalam satu kelompok tersebut memiliki kekuatan yang seimbang dalam melaksanakan pembelajaran. Seorang guru berkewajiban menyusun rancangan pembelajaran secara lengkap dan sistematis. Sebagai tindak lanjut, akan dirancang sebuah rancangan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka. Rancangan pembelajaran yang akan dibuat, yaitu: Fase/Kelas: A/1 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bab 8 dengan materi Menenal Waktu. Pada rancangan pembelajaran tersebut memiliki tujuan peserta didik dapat membaca waktu, menenal waktu dan memahami durasi waktu kegiatan yang dilakukan.

Rancangan pembelajaran yang akan digunakan pada kelas 1B, yaitu menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan media

pembelajaran “Papan Tempel” yang dapat digunakan oleh seluruh peserta didik yang memiliki tiga gaya belajar berbeda.

Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) merupakan pembelajaran berbasis level kemampuan bisa dijadikan pembelajaran berharga (Ahyar, Nurhidayah & Saputra, 2022). Peserta didik dikelompokkan berdasarkan fase kemampuannya bukan berdasarkan tingkat kelasnya. Penggunaan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) bertujuan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang terpusat pada peserta didik yang tidak terpaku pada tingkat kelas melainkan fase perkembangan, langkah pembelajaran tersusun sistematis sehingga memudahkan guru memajemen pelaksanaan pembelajaran, dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan secara berproses dengan arah yang sistematis dan runtut. Perancangan rencana pembelajaran didasarkan pada hasil pemetaan peserta didik yang sudah diobservasi dan dianalisis datanya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan berbagai macam kecerdasan yang dimiliki peserta didik dan diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleks (Yulianti & Gunawan, 2019). Langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), antara lain: 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok (Safrida & Kristian, 2020).

Sintaks 1 mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, peserta didik akan diminta untuk memperhatikan dan mengidentifikasi video yang berisi kegiatan sehari-hari mulai dari bangun tidur. Peserta didik akan mengidentifikasi berkaitan waktu dan durasi. Sintaks 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, peserta didik diminta untuk mengamati poster tentang mengenal waktu dan mengidentifikasi isi dari poster. Hasil identifikasi peserta didik disampaikan di depan kelas. Kegiatan ketiga, guru menampilkan alat peraga berupa “Papan Waktu”. Sintaks 3 membimbing penyelidikan kelompok dengan mengerjakan LKPD berkelompok menunjukkan kegiatan yang berhubungan dengan menemukan waktu berdasarkan gambar. Sintaks 4 peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan melakukan presentasi didepan kelas. Sintaks 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan menyelesaikan soal pilihan ganda.

Media pembelajaran yang akan digunakan dalam rancangan pembelajaran yang akan dibuat, yaitu media yang dapat digunakan seluruh peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda. Media Papan Tempel merupakan media yang dapat mewakili keberagaman gaya belajar yang ada di

kelas IB. Papan Waktu merupakan media yang mana peserta didik akan mengidentifikasi waktu dan menuliskannya pada LKPD. Peserta didik secara berkelompok akan menyelesaikan *case* tersebut. Pemilihan media Papan Waktu didasarkan pada hasil pemetaan peserta didik. Video materi mengenal waktu dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan contoh cara membaca waktu dan mengenal durasi waktu.

3. Refleksi

Langkah ketiga, yaitu refleksi dari perancangan pembelajaran yang sudah dirancang. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengevaluasi rancangan pembelajaran yang sudah dibuat sesuai dengan gaya belajar peserta didik (Visual, Auditori dan Kinestetik), menelusuri lebih dalam antara penyebab permasalahan dan penyelesaian masalah.

Refleksi dari perancangan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sangat penting setelah merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan refleksi perancangan pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Melakukan evaluasi hasil perancangan pembelajaran berupa ketepatan pemilihan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan. (2) Mengidentifikasi masalah yang muncul selama pembelajaran, baik dari sisi pengajar maupun peserta didik, dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini dapat membantu pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uraian, dapat disimpulkan terkait implementasi hasil observasi *profiling* peserta didik aspek gaya belajar sebagai persiapan perencanaan pembelajaran di Kelas IB SD Negeri Gayamsari 02 Semarang, di antaranya:

1. Hasil observasi *profiling* gaya belajar peserta didik yang dilakukan melalui observasi sebagai upaya asesmen diagnostik nonkognitif yang mendapatkan data terkait hasil gaya belajar audio 27%, gaya belajar visual 42%, dan gaya belajar kinestetik 31%.
2. Pemetaan peserta didik berdasarkan gaya belajar, guru memberikan penyampaian materi dengan beragam (video, ceramah, dan praktik).
3. Perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan media Papan Waktu diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dengan berbagai karakteristik gaya belajar.

Saran yang penulis sampaikan terkait implementasi hasil observasi *profiling* peserta didik aspek gaya belajar sebagai persiapan perencanaan pembelajaran di Kelas IB SD Negeri Gayamsari 02 Semarang adalah guru dapat lebih memperhatikan perbedaan gaya belajar peserta didik dengan cara pemetaan. Sehingga dapat merancang pembelajaran yang bermakna dan materi dapat diterima seluruh peserta didik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.
- Al Dhuha, S., Setiawati, O. R., Lestari, S. M. P., & Rukmono, P. (2020). Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar SMA Negeri 1. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 190-196.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12-24.
- DePorter, B., Reardon, M., & SingerNourie, S. (1999). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas. Terjemahan oleh Ari Nilandri*. 2000. Kaifa
- Firdaus, N., & Rustina, R. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari gaya belajar. In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Papers*.
- Hamna, & BK, M. K. U. (2022). Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School. *Jurnal Madako Education*, 8(1), 70-79. <https://ojs.umada.ac.id/index.php/jme/article/view/214/201>
- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Biology Education*, 1(1).
- Kurniati, Agusta. Fransiska., dan Anjella Wika Sari. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, (1) (2019) 87-103.
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda, H. (2022). Analisis gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Madako Elementary School*, 1(1), 13-24.
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1).
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman edgar dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42-57.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).

- Syahfitri, D., Anggeraini, D., & Akhadi, E. F. (2022). Gurunya manusia menjadikan semua anak istimewa semua anak juara. *Fusion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 52-57.
- Syofyan, Harlinda. (2018). Analisis gaya belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Eduscience*, 3(2).
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan (JURINOTEP)*, 1(3), 241-250.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model pembelajaran problem based learning (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399-408.